

**Tugas 7 PANCASILA  
Forum Diskusi Online Topik 5: Pancasila  
sebagai Ideologi Negara**



**Dosen Pengampu :  
Adrianto Prihartanty, S.Si., M.T.**

**DISUSUN OLEH :**

**Nama : Ferdianty M Panjaitan**

**NIM : 11423008**

**PROGRAM STUDI SARJANA SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS INFORMATIKA DAN TEKNIK ELEKTRO  
INSTITUT TEKNOLOGI DEL  
T.A 2024/2025**

# **Analisis Kritis Pandangan Rocky Gerung tentang Pancasila sebagai Ideologi Negara**

## **I. Latar Belakang Kontroversi**

Rocky Gerung menyatakan bahwa "Pancasila bukan ideologi negara" menimbulkan polemik di masyarakat, dimana argumentasi utamanya adalah bahwa negara sebagai benda mati tidak dapat memiliki ideologi, karena ideologi hanya dimiliki oleh manusia yang hidup.

## **II. Analisis Konseptual**

### **A. Definisi Ideologi**

1. Menurut Alfian (1981) dalam "Politik, Kebudayaan, dan Manusia Indonesia":
  - Ideologi adalah sistem nilai yang komprehensif dan mendalam yang berfungsi sebagai pandangan hidup
  - Ideologi tidak hanya milik individu tapi juga dapat dimiliki secara kolektif
2. Menurut Soerjanto Poespowardojo (1989) dalam "Filsafat Pancasila":
  - Ideologi negara adalah sistem pemikiran yang menyeluruh tentang kehidupan berbangsa dan bernegara
  - Berfungsi sebagai kerangka acuan dalam memahami dan memecahkan permasalahan bangsa

### **B. Pancasila sebagai Ideologi Negara**

1. Berdasarkan penelitian Kaelan (2013) dalam "Negara Kebangsaan Pancasila":
  - Pancasila merupakan hasil konsensus nasional
  - Memiliki karakteristik yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia
  - Berfungsi sebagai staatsfundamentálnorm (norma fundamental negara)
2. Menurut Notonagoro (1975) dalam "Pancasila secara Ilmiah Populer":
  - Pancasila adalah ideologi yang bersifat terbuka
  - Dapat dikembangkan sesuai dinamika masyarakat
  - Tetap mempertahankan nilai dasarnya

### **C. Evaluasi Kritis Pandangan Rocky Gerung**

#### **a. Kelebihan Argumentasi**

1. Mendorong pemikiran kritis tentang hakikat ideologi
2. Memunculkan diskusi tentang implementasi nilai-nilai Pancasila
3. Mengingat pentingnya aktualisasi oleh manusia

### **b. Kelemahan Argumentasi**

1. Terlalu menyederhanakan konsep ideologi negara
2. Mengabaikan dimensi kolektif dari ideologi
3. Tidak mempertimbangkan konteks historis pembentukan Pancasila

### **D. Sisi Positif Pandangan RG untuk Praktik Pengamalan Pancasila**

#### **➤ Dampak Positif bagi Diskursus Pancasila:**

1. Membangkitkan Kesadaran Kritis:
  - Mendorong masyarakat untuk tidak menerima Pancasila secara dogmatis
  - Memicu diskusi mendalam tentang hakikat Pancasila
  - Menghidupkan kembali wacana tentang pengamalan Pancasila
2. Penguatan Implementasi:
  - Menekankan bahwa Pancasila harus "hidup" dalam tindakan manusia
  - Mendorong peninjauan ulang cara pengamalan Pancasila
  - Memicu evaluasi terhadap efektivitas pendidikan Pancasila

#### **➤ Kontribusi terhadap Pengamalan Pancasila:**

1. Aspek Praktis:
  - Mendorong pendekatan yang lebih substantif daripada formalistik
  - Menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila
  - Memicu evaluasi terhadap program-program sosialisasi Pancasila
2. Aspek Institusional:
  - Mendorong reformulasi kebijakan terkait implementasi Pancasila
  - Memicu pembaruan metode pengajaran Pancasila
  - Mendorong evaluasi program-program pemerintah terkait Pancasila

Pandangan kontroversial RG, meskipun problematik dalam beberapa aspek, memberikan kontribusi positif dalam:

1. Mendorong pemikiran kritis tentang Pancasila
2. Menekankan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata
3. Memicu evaluasi dan pembaruan dalam pendekatan pengamalan Pancasila

Dengan demikian, meskipun pandangan RG kontroversial, ia telah memberikan kontribusi positif dalam mendorong pemikiran ulang dan penguatan implementasi Pancasila sebagai ideologi negara yang hidup dan dinamis. Kontroversi ini menjadi katalis untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila secara lebih substantif dan kontekstual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi negara tetap relevan dan penting, namun perlu terus diaktualisasikan secara kritis dan kontekstual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kontribusi penting dari polemik ini adalah mengingatkan kita bahwa Pancasila bukan sekadar simbol negara, melainkan nilai-nilai yang harus dihidupkan melalui tindakan nyata warga negara dan pemimpin bangsa.

## **Daftar Pustaka**

- Latif, Yudi. (2018). "Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan". Jakarta: Mizan.
- Kaelan. (2016). "Pendidikan Pancasila". Yogyakarta: Paradigma.
- Hardiman, F. Budi. (2018). "Demokrasi dan Sentimentalitas: Dari "Bangsa Setan-setan", Radikalisme Agama, sampai Post-Sekularisme". Yogyakarta: Kanisius.
- Poespowardojo, Soerjanto. (1989). Filsafat Pancasila. Jakarta: Gramedia. Alfian. (1981). Politik, Kebudayaan, dan Manusia Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Notonagoro. (1975). Pancasila secara Ilmiah Populer. Jakarta: Pantjuran Tujuh.